

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP PENINGKATAN INVESTASI SWASTA DI SULAWESI SELATAN

GITA KARTIKA RERUNG ALLO



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP PENINGKATAN INVESTASI SWASTA DI SULAWESI SELATAN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

GITA KARTIKA RERUNG ALLO
A11116518



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP PENINGKATAN INVESTASI SWASTA DI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

GITA KARTIKA RERUNG ALLO

A11116518

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 13 September 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Nursini, SE., MA
NIP 19660717 199103 2 001

Pembimbing II



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA, Ph.D
NIP 19610806 198903 1 004

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003

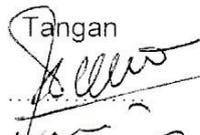
SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP PENINGKATAN INVESTASI SWASTA DI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh
GITA KARTIKA RERUNG ALLO
A11116518

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **13 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda
1	Prof. Dr. Nursini, SE., MA.	Ketua	1. Tangan 
2	Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA. Ph.D	Sekretaris	2. 
3	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Anggota	3. 
4	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Gita Kartika Rerung Allo
Nomor Pokok : A111 16 518
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang :Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Investasi Swasta Di Sulawesi Selatan** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 5 Oktober 2022

Yang Menyatakan



(Gita Kartika Rerung Allo)

A11116518

PRAKATA

Puji, syukur, dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah menjadi tempat sandaran dan pergumulan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena berkat dan kuasa-Nya sajalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Investasi Swasta Di Sulawesi Selatan”. Dimana penyusunan dan penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Universitas Hasanuddin. Selama pembuatan dan penelitian skripsi ini, banyak kesulitan yang penulis hadapi, namun atas tuntunan Tuhan Yesus, usaha maksimal, dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, sehingga dalam proses pembuatan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. *My Lord Jesus Christ* yang telah memberikan berkat dan mukjizatNya sepanjang hidup penulis, khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas segala penyertaanNya yang tak henti-hentinya dari awal penulisan skripsi ini hingga akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua saya Bapak Timotius Djemey S.H dan Ibu Dra. Elisabet Duma yang telah memberikan kasih sayang selama ini sehingga saya dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Terimakasih karena telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, semangat

dan doa selama penulisan skripsi ini hingga selesai. *Thankyou for not giving up on me*

3. Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
4. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
5. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi, Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® dan Fitriwati Djam'an, SE., M.Si selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi, Dewi Lestari, S.Si., M.SE selaku Penasehat Akademik penulis, serta seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
6. Prof. Dr. Nursini, SE., MA. selaku pembimbing I dan Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA. Ph.D selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas segala keikhlasan dan ketersediaan meluangkan waktu dalam memberikan arahan, segala pemikiran, ide, bantuan nasehat serta ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Paulus Uppun, SE., MA Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® dan Dr. Hamrullah, SE., MSi., selaku dosen penguji yang memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya
8. Segenap pegawai FEB Unhas, akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis. Khususnya pak Aspar yang sangat sagat baik dan sabar

menghadapi penulis dan teman-teman penulis dalam pengurusan administrasi selama masa studi

9. Teman-teman Asrama Putri Rajawali (trblmkrs) Erli Pratiwi, Yolanda Prissila, Juningsih TAK, Hanny Simanjorang, Cindy Triananda, Yuristi Amitha, Nanda Ibrena terimakasih sudah jadi sahabat yang selalu memberikan semangat energy positif yang telah mengisi waktu selama 9 tahun (6 tahunnya ldr ☺) dan tetap saling mendukung dan mendoakan walaupun kita terpisah jauh.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2016 “SPHERE” yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Teman-teman seangkatan yang telah berbagi suka maupun duka bersama peneliti selama mengikuti perkuliahan dan yang telah senantiasa berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi ini
11. K8. Ey, Kifli, Keke, Widi, Mega, Ayu, Ulfa. Terimakasih sudah membentuk genk yang kurang faedah ini, *stick together since* maba 2016 kemana-mana selalu bareng sepaket. Perkuliahan penulis bisa berjalan lancar karena mereka yang selalu menemani tiap semester, dan saling saling tukar informasi (Ghibah). Terimakasih untuk canda tawanya.
12. Untuk Teman seperjuangan Ey, Tami, Fingki, Zafanya, dan Awal yang selalu saling membeikan dorongan dan semangat agar terselesainya penulisan skripsi ini
13. Teman-teman KKN Reguler gelombang 102 Universitas Hasanuddin, Desa Kading Kecamatan Barebbo 2019 Muiz, Inno, Ira, Syamsi, Rini, Opan, dan Ivan. Kepala Desa Kading dan keluarga yang bersedia rumahnya ditempati selama 1 bulan dan seluruh perangkat desa dan warga desa Kading yang telah membantu jalannya program kerja kami sehingga dapat menyelesaikan KKN dengan baik.

Atas segala bantuan, bimbingan dan semangat yang telah peneliti terima dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalasnya.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun tata bahasa. Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu, kemampuan dan pengalaman penulis. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak. semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Makassar, 5 Oktober 2022

Gita Kartika Rerung Allo

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Investasi Swasta Di Sulawesi Selatan

Gita Kartika Rerung Allo
Nursini
Yusri Zamhuri

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Dimana Tingkat PDRB dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh dari PDRB dan Kualitas Tenaga Kerja terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode Penelitian menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data rentang waktu 10 tahun mulai dari 2011 hingga 2021. Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat hasil, PDRB berpengaruh positif terhadap investasi PMA disulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 3882.917 dan *probability* sebesar 0.02 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap investasi PMA disulawesi Selatan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 1.266 dan *probability* sebesar 0.009 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Kata kunci : PDRB, Investasi, Tenaga Kerja

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Economic Growth and Labor Quality on the Increase of Private Investment in South Sulawesi

Gita Kartika Rerung Allo
Nursini
Yusri Zamhuri

GRDP is defined as the amount of added value produced by all business units in a region, or is the total value of final goods and services produced by all economic units in a region. Where the GRDP level can describe the economic growth of a region. The high rate of economic growth as indicated by the high value of GRDP indicates that the region is progressing in the economy. The purpose of this research is to see how big the influence of GRDP and Quality of Manpower on Private Investment in South Sulawesi Province. The research method uses multiple linear regression analysis using data spanning 10 years from 2011 to 2021. Based on the research results, the results show that GRDP has a positive effect on FDI investment in South Sulawesi. This can be seen from the regression coefficient value of 3882,917 and the probability of 0.02 which is smaller than the significance level = 0.05 and the workforce has a positive effect on FDI investment in South Sulawesi, this can be seen from the regression coefficient of 1.266 and the probability of 0.009 which is smaller from the significance level = 0.05.

Keywords: GRDP, Investment, Labor

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
PERNYATAAN KEASLIAN	V
PRAKATA.....	VI
ABSTRAK.....	X
ABSTRACT.....	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.2 Investasi Swasta	15
2.1.3 Konsep Tenaga Kerja	21
2.2 Hubungan Antar Variabel	28
2.2.1. Pengaruh Variable Pertumbuhan Ekonomi (X1) Terhadap Investasi (Y).....	29
2.2.2. Pengaruh Variabel Kualitas Tenaga Kerja (X2) Terhadap Investasi (Y).....	30
2.3. Penelitian Terdahulu	32
2.4. Kerangka Konseptual.....	34
2.5. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Lokasi Penelitian	36
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4. Metode Analisis.....	36
3.5. Definisi Operasional Variabel	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Sulawesi Selatan.....	40
4.1.1 Keadaan Geografis	40
4.2. Perkembangan Variabel Penelitian	41
4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan	41
4.3 Hasil Estimasi Variabel-variabel Penelitian	47
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sulawesi Selatan.....	49
4.4.2 Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sulawesi Selatan.....	49
BAB V KESIMPULAN	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Realisasi Penanaman Modal di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2021	5
Tabel 2.	Data Investasi Tahun 2011-2021	46
Tabel 3.	Hasil Estimasi Peningkatan Investasi Swasta di Sulawesi Selatan.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual.....	35
4.1. Batas Admisitrasi	40
4.2 Laju Pertumbuhan PDRB.....	43
4.3 Tenaga Kerja tahun 2011-2021	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2008). Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun, dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu negara.

Tenaga kerja Indonesia baik formal maupun informal tidak terlepas dari efek *ASEAN Economic Community*. (Muhammad Fedriansyah, 2018) Pasar bebas yang diterapkan menuntut setiap negara anggota berlomba-lomba dalam bidang perdagangan maupun tenaga kerja. Menjadi malapetaka jika suatu negara kalah bersaing sehingga negaranya dibanjiri tenaga kerja asing. Dan menjadi anugrah jika suatu negara berhasil masuk dalam persaingan tenaga kerja sehingga ia akan bisa menekan angka pengangguran dan mendatangkan devisa.

Menurut Jogiyanto (2013) pengertian investasi adalah: "Penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu". Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian.

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan, investasi pada hakikatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Peran pokok dari investasi swasta adalah menambah stok modal dari aset-aset produktif yang dipegang oleh sektor swasta. Dua motivasi utama adalah untuk menggantikan stok modal yang telah ada dan menciptakan stok modal tambahan yang mengandung teknologi baru (perlu dicatat dalam hal ini bahwa "baru" tidak berarti yang termodern/terakhir, tetapi baru bagi perusahaan yang ditanamkan modal).

Kemudian berbagai teori ekonomi menjelaskan bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Meningkatnya tingkat bunga akan mengakibatkan berkurangnya pengeluaran investasi, dan sebaliknya menurunnya tingkat bunga akan mengakibatkan bertambahnya pengeluaran investasi. Tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat (swasta). Menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan investasi. Suku bunga yang tinggi dapat merupakan hambatan bagi pertumbuhan sektor swasta maupun publik. Oleh karena itu suku bunga rendah merupakan syarat penting untuk mendorong investasi swasta.

Produk Domestik Bruto menurut M. Raharjo (2011) Produk Domestik Bruto (PDB) yang dalam lingkup provinsi disebut Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pada dasarnya, PDB merupakan jumlah output yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu regional atau provinsi di suatu negara. PDB sendiri dibagi menjadi dua, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku adalah PDB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan merupakan PDB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung memakai harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar (Statistik Indonesia 2013). Jadi dalam bahas sederhananya PDB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu.

PDB merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah. Salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan PDB. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDB ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga.

Pertumbuhan ekonomi biasanya selalu dikaitkan dengan iklim bisnis yang subur. Namun nyatanya, hal ini juga tidak luput dari peran investasi dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. Bila dilihat lebih dalam lagi, sebenarnya investasi sendiri merupakan akar dari segala upaya demi memulihkan dan menumbuhkan perekonomian di Indonesia, apalagi di tengah pandemi. Untuk memprediksi atau menganalisis kondisi ekonomi, maka hal yang perlu diketahui adalah angka

pertumbuhan ekonomi terkini, peran investasi, serta upaya yang sudah dilakukan pemerintah. Bank Dunia yang baru saja merilis prediksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2020, yakni minus 2% - minus 1,6% *year on year*, pun juga menjadi bukti bahwa keterpurukan ekonomi Indonesia mencapai titik terendah selama dua dekade terakhir. Jika melihat dari realisasi pertumbuhan ekonomi di kuartal I dan kuartal II, bisa dilihat bahwa angka pertumbuhannya masih berada dalam level minus.

Selanjutnya selain pertumbuhan ekonomi, penyerapan Tenaga Kerja juga ikut menentukan investasi swasta. Sukirno (dalam Fauzan, 2015). Dalam menciptakan kesempatan kerja atau lapangan kerja tersebut dalam rangka pembangunan ekonomi terutama untuk penyerapan tenaga kerja maka lebih baik diarahkan pada pembangunan industri khususnya pada karya, lapangan kerja dapat diciptakan bilamana terdapat investasi, tetapi juga mengarah pada peningkatan investasi ke sektor-sektor yang padat karya sehingga dengan dana investasi terbatas dapat menciptakan lapangan kerja yang produktif.

Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak positif pada proses produksi dalam bisnis yang semakin giat, kemudian juga akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang menempati wilayah yang sangat strategis, potensi investasi yang unggul diberbagai sektor. 24 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan masing-masing memiliki potensi investasi, baik dibidang hortikultura (pertanian, perkebunan, kehutanan), perikanan, kelautan, pariwisata, sumber daya mineral dan non mineral, energi terbarukan maupun potensi investasi lainnya yang tidak kalah menjanjikan. Berikut data investasi PMA di Provisni Sulawesi Selatan tahun 2011-2021 :

Tabel 1 Realisasi Penanaman Modal di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2021

Tahun	INVESTASI			
	PMA		PMDN	
	Jumlah	Realisasi (Milyar Rupiah)	Jumlah	Realisasi (Milyar Rupiah)
2011	36	89,60	42	3,986.30
2012	29	582,60	34	218.9
2013	88	462,80	57	921
2014	56	280,90	48	4,949.60
2015	165	233,30	244	9,215.30
2016	309	372,50	365	3,334.60
2017	196	712,80	242	1,969.40
2018	191	617,19	318	3,275.90
2019	239	201,6	132	2,948.70
2020	111	313,53	125	9,159.20
2021	165	1,117.10	212	1,036,000.12

Sumber: Data DPMPTSP 2022

Berdasarkan data tahun 2011-2021 menunjukkan bahwa data investasi PMA dari tahun 2011-2018 mengalami peningkatan, sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan tersebut hal tersebut disebabkan karena kondisi pandemic covid 19 yang ikut membuat investor menahan dana untuk melakukan investasi. Selanjutnya tahun 2020-2021 menunjukkan tingkat ionvestasi mulai meningkat mengarah pada kondisi normal.

Selanjutnya data terakhir perjuni tahun 2020 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Sulsel mencatat pada kuartal II/2021, nilai investasi Sulsel mencapai Rp3,9 triliun. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala DPMPTSP Jayadi Nas bahwa jumlah investasi tersebut menggenapkan nilai investasi Sulsel yang secara akumulatif mencapai Rp10,43 triliun pada periode Januari - Juni 2020. Hal itu berarti, sepanjang periode tersebut nilai investasi mencapai 103,48 persen dari target yang ditetapkan.

Masifnya investasi yang masuk ke Sulsel turut memacu serapan tenaga kerja di Sulsel. Sepanjang kuartal II/2020 terjadi penambahan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebanyak 2.704 orang.

Sementara Tenaga Kerja Asing (TKA) sebanyak 130 orang. Secara akumulatif, selama periode Januari-Juni 2020, jumlah serapa TKI mencapai 5.746 orang dan TKA sebanyak 139. Menguatnya tren investasi Sulsel pada tahun ini, dalam laporan perekonomian BI Sulsel disebutkan, meski masih dalam kondisi pandemi, namun perbaikan keyakinan investor di tengah pembangunan proyek pemerintah dan swasta yang berlanjut, menjadi penopang utama tumbuhnya investasi.

Terdapat peran investasi dalam pemulihan ekonomi secara mendetail, pertama, investasi ini memiliki korelasi positif terhadap pembangunan infrastruktur negara. PDB yang naik akan mendukung upaya pembangunan dari pemerintah, sementara pemerintah pun akan lebih giat membangun infrastruktur guna menyokong dan menarik investor.

Kedua, investasi ini juga akan menumbuhkan iklim bisnis. Semakin banyak investasi atau penanaman modal yang dilakukan, maka akan semakin banyak pula bisnis-bisnis baru yang bermunculan. Seperti UMKM, alat kesehatan, dan perumahan yang menjadi beberapa sektor bisnis yang tumbuh di masa pandemi ini. Ketiga, banyaknya bisnis yang bermunculan akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, yang mana secara jelas akan mendukung pertumbuhan daya beli konsumen serta konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul “***Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Investasi Swasta di Sulawesi Selatan***”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan investasi swasta di Sulawesi Selatan tahun 2011-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap peningkatan investasi swasta di Sulawesi Selatan tahun 2011-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah pokok penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan investasi swasta di Sulawesi Selatan tahun 2011-2021.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap peningkatan investasi swasta di Sulawesi Selatan tahun 2011-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Pengambil Kebijakan (*Policy Maker*)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada Pemerintah Sulawesi Selatan mengenai pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut sehingga dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan investasi swasta dan menentukan kebijakan pembangunan wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum dan wawasan kepada masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan mengenai pertumbuhan ekonomi daerah melalui indikator makro ekonomi sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam usaha peningkatan investasi swasta daerahnya agar daerah tersebut lebih maju.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan ilmu selanjutnya, khususnya penguatan investasi swasta dan pembangunan wilayah melalui pertumbuhan ekonomi melalui indikator makro ekonomi daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Subandi (2011) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terus-menerus memungkinkan warga negaranya, sumberdaya yang lebih banyak untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik.

Menurut Samuelson (2004), ada empat roda atau faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

- a. Sumberdaya Manusia
- b. Sumberdaya Alam
- c. Pembentukan Modal
- d. Perubahan Teknologi dan Inovasi

Michael Todaro (2006) mengklasifikasikan teori-teori pertumbuhan ekonomi dalam empat pendekatan, antara lain teori pertumbuhan linier (linier *stages of growth*), teori pertumbuhan struktural, teori revolusi ketergantungan

internasional (dependensia), dan teori neo-klasik.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Linier

Teori Adam Smith: Teori Pertumbuhan

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir masa perindustrian. Dari tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanah memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan. Dalam teori ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input dalam proses

produksi. Pembagian kerja merupakan hal utama dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong, yaitu peningkatan keterampilan kerja dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal-hal tersebut yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.

W.W. Rostow menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahapan, antara lain masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, tahap lepas landas, tahap gerak menuju kematangan, dan tahap konsumsi masa tinggi. Menurut Rostow, setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap tersebut. Tahap-tahap pertumbuhan ini sebenarnya berpangkal pada keadaan-keadaan dinamis dari permintaan, penawaran, dan pola produksinya.

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (*Steady Growth*).

Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Analisis Harrod-Domar menggunakan asumsi-asumsi berikut: (i) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (ii) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, (iii) rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) nilainya tetap, dan (iv) perekonomian terdiri dari dua sektor.

Dalam analisisnya, walaupun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, maka kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun

berikutnya. misalkan pada tahun ke-0 pengeluaran agregat yaitu $AE = C+I$. Sementara itu jumlah barang modal pada keseimbangan ini adalah K_0 . Adanya investasi menyebabkan jumlah barang modal pada tahun ke-1 bertambah sehingga $K_1 = K_0+I$. Agar seluruh barang modal digunakan sepenuhnya, pengeluaran agregat pada tahun tersebut harus mencapai $AE_1=C+I+\Delta I$. Dengan pengeluaran agregat ini kapasitas penuh akan tercapai kembali. Analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi dua sektor investasi harus terus mengalami kenaikan agar perekonomian tersebut mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan. Pertambahan investasi diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat.

Teori dependensia berusaha menjelaskan penyebab keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang. Asumsi dasar teori ini adalah pembagian perekonomian dunia menjadi dua golongan, yang pertama adalah perekonomian negara-negara maju dan kedua adalah perekonomian negara-negara sedang berkembang. Pada pendekatan ini, terdapat tiga aliran pemikiran yang utama, yaitu model ketergantungan neokolonial, model paradigma palsu, serta tesis pembangunan-dualistik. Model ketergantungan neokolonial menghubungkan keberadaan negara-negara terbelakang terhadap evolusi sejarah hubungan internasional yang tidak seimbang antara negara-negara kaya dengan negara miskin dalam sistem kapitalis internasional. Sementara itu, model paradigma palsu mencoba menghubungkan antara negara maju dengan negara miskin melalui kebijakan-kebijakan yang sebenarnya akan mendoktrin para pemimpin dan pembuat kebijakan di negara berkembang. Dengan demikian, tanpa disadari mereka akan menelan konsep asing dan model teoritis yang serba maju walaupun sebenarnya tidak cocok untuk diterapkan di wilayahnya sendiri. Lain halnya dengan tesis pembangunan-dualistik yang memandang dunia dalam dua kelompok besar, yaitu negara-negara kaya dan miskin. Pada negara miskin terdapat segelintir penduduk yang kaya di antara penduduk yang miskin.

2. Teori Neo-Klasik

Teori neo-klasik muncul untuk menjawab sanggahan teori dependensia yang cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat revolusioner. Para ekonom penganut teori ini mengatakan bahwa semakin besar campur tangan pemerintah dalam perekonomian maka semakin lambat laju pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu negara. Para ekonom tersebut merekomendasikan agar NSB menuju sistem perekonomian yang didasarkan pada pasar bebas. Namun, teori ini hanya tepat diterapkan di negara-negara maju

daripada negara sedang berkembang. Perbedaan struktur masyarakat dan kelembagaan yang dimiliki oleh negara maju dan negara sedang

berkembang menyebabkan teori ini gagal dilaksanakan di negara- negara sedang berkembang.

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori neo-klasik, rasio modal-tenaga kerja yang rendah pada negara-negara berkembang menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, reformasi pasar bebas akan memicu investasi yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan standar kehidupan. Namun kenyataannya, banyak negara berkembang yang tidak tumbuh atau hanya tumbuh sedikit dan gagal menarik investasi asing. Perilaku tersebut memicu lahirnya konsep teori pertumbuhan endogen.

Pengembangan teori pertumbuhan endogen berawal dari adanya penolakan terhadap pendapat yang menyatakan bahwa teknologi yang memberi

sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi bersifat eksogen. Dalam teori ini, teknologi dapat dipengaruhi sehingga akan bersifat endogen. Teori ini menggunakan beberapa asumsi sebagai berikut. (1) adanya eksternalitas dalam perekonomian, dan (2) imperfect market dalam produksi *intermediate* input.

Menurut teori pertumbuhan endogen, sumber-sumber pertumbuhan disebabkan adanya peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas. Modal dalam teori ini tidak hanya modal fisik tetapi juga yang bersifat non-fisik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adanya penemuan baru berawal dari proses learning by doing. Proses ini dapat memunculkan penemuan-penemuan baru yang meningkatkan efisiensi produksi sehingga akan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, kualitas sumberdaya manusia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi..

3. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertambahan yang sebenarnya atas barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlu dihitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto.

4. Produk Domestik Bruto

Bagi negara-negara berkembang, konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan suatu

konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.

Dalam suatu perekonomian, barang dan jasa yang diproduksi bukan hanya dihasilkan oleh perusahaan milik warga negara tersebut melainkan juga perusahaan milik warga negara lain. Pada umumnya, hasil produksi nasional juga berasal dari faktor-faktor produksi luar negeri. Output yang dihasilkan merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Oleh sebab itu, nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam pendapatan nasional.

5. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk. Hal ini disebabkan perhitungan PDRB yang lebih menyempit dari perhitungan PDB. PDRB hanya mengukur pertumbuhan perekonomian di lingkup wilayah, pada umumnya wilayah provinsi atau kabupaten.

2.1.2 Investasi Swasta

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Eduardus 2016). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan.

Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu (Jogiyanto 2018). Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan

pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Chairul 2018).

Adapun beberapa teori dan jenis tentang investasi:

- a) Teori Neo Klasik Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2017).
- b) Teori Harrod-Domar Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh

masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang lebih besar (Soeparmoko 2016).

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsipun bertambah dan bertambah pula effective demand. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan disebut *induced investment*.

Dana investasi swasta menurut asalnya terdiri dari dua 2 macam, yaitu: PMA (Penanaman Modal Asing), jenis investasi yang sumber modalnya berasal dari luar negeri, sedangkan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) ialah jenis investasi yang sumber modalnya berasal dari dalam negeri. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri. Salvatore dalam (Basri 2020) menjelaskan bahwa PMA terdiri atas:

- 1) Investasi portofolio (portfolio investment) Investasi yang melibatkan hanya aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham, yang didenominasikan atau ternilai dalam mata uang nasional. Kegiatan-

kegiatan investasi portofolio atau finansial ini biasanya berlangsung melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan dana investasi, yayasan pensiun, dan sebagainya.

- 2) Investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) Merupakan PMA yang meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, dan sebagainya. Wiranata (2009) berpendapat bahwa investasi asing secara langsung dapat dianggap sebagai salah satu sumber modal pembangunan ekonomi yang penting. Semua negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, pada umumnya memerlukan investasi asing, terutama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan ekspor. Di negara maju seperti Amerika, modal asing (khususnya dari Jepang dan Eropa Barat) tetap dibutuhkan guna memacu pertumbuhan ekonomi domestik, menghindari kelesuan pasar dan penciptaan kesempatan kerja. Apalagi di negara berkembang seperti Indonesia, modal asing sangat diperlukan terutama sebagai akibat dari modal dalam negeri yang tidak mencukupi

Investasi merupakan indikator yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang (developing countries) termasuk didalamnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, memiliki dana yang cukup besar. Menurut Indra Suhendra dalam (Sumihardjo 2016), Investasi merupakan satu bagian penting dari pembangunan ekonomi, terutama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui investasi, akan tersedia berbagai sarana produksi, yang dapat dioptimalkan dalam menghasilkan output dan nilai

tambah sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, kegiatan investasi yang dilakukan merupakan indikator penting yang turut menentukan bagi kesinambungan dan keberhasilan pembangunan ekonomi (Nila 2020).

Sukirno (Huda 2013) mengatakan bahwa tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat (swasta). Menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan investasi. Suku bunga yang tinggi dapat merupakan hambatan bagi pertumbuhan sektor swasta maupun publik. Oleh karena itu suku bunga rendah merupakan syarat penting untuk mendorong investasi swasta.

2. Jenis-jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset riil. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a. Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
- b. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana (Chairul 2018).

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi investasi

Ada berbagai faktor yang dapat menghambat investasi swasta asing di negara sedang berkembang yaitu faktor ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Kecilnya pasar domestik yang menyebabkan rate of return pada modal rendah
- b. Kekurangan fasilitas dasar seperti transportasi, tenaga dan keperluan umum lainnya, system perbankan dan kredit, dan buruh terampil;
- c. Pembatasan pada pembayaran laba dan repratriasi modal;
- d. Ancaman pengambilalihan, nasionalisasi atau pemilikan oleh negara;
- e. Pengatura perusahaan asing secara ketat untuk tujuan nasional dengan menetapkan pagu penghasilan, diskriminasi pajak laba, dan mewajibkan perusahaan asing untuk melatih dan mempekerjakan sejumlah tertentu buruh lokal tidak hanya pada posisi biasa tetapi juga pada posisi eselon tinggi;
- f. Pengendalian devisa yang ketat dan khususnya keruwetan dan kelambatan administrasi yang berkaitan dengan pengendalian alat tukar;
- g. Kekhawatiran diskriminasi pada pengadilan lokal karena perbedaan konsep hukum;
- h. Ketidakstabilan politik dan ekonomi, “perang dingin” dan kecenderungan sosialis di negara sedang berkembang menyebabkan ketidakmenentuan dan kekurangyakinan pihak investor asing negara kapitalis. Akibatnya modal asing menjadi enggan masuk ke negara sedang berkembang (Siti, 2016)

Investasi pemerintah daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tercermin melalui belanja modal yang dianggarkan setiap tahunnya. Apabila peningkatan penerimaan APBD kabupaten/kota di suatu provinsi ternyata tidak diikuti dengan peningkatan dana yang dialokasikan untuk investasi, hal tersebut akan berdampak terhadap penyediaan sarana fisik dan

prasarana yang tidak memadai bagi daerah kabupaten dan kota yang mengalami pemekaran. Keterbatasan infrastruktur secara langsung akan menyebabkan potensi ekonomi suatu daerah tidak dapat didayagunakan secara optimal (Osrita 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hjerppe, et al dalam (Rulyanti 2016) dijelaskan bahwa investasi publik memiliki hubungan yang positif terhadap output sektor swasta. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa diperlukan adanya peran pemerintah dalam rangka meningkatkan produksi sektor swasta yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Konsep Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (manpower) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (employed) (BPS, 2015), yaitu:

1. Tenaga kerja penuh (full employed), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (under employed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu; dan
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (unemployed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu.

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Tenaga Kerja Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003

Tentang Tenaga Kerja Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi Tenaga Kerja meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja.² Masalah Tenaga Kerja terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah Tenaga Kerja sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena Tenaga Kerja itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri. Dimana pembangunan Tenaga Kerja bertujuan untuk:

- 1) Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimum,
- 2) Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional,
- 3) Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraannya, dan
- 4) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya

Dalam pembangunan Tenaga Kerja, pemerintah diharapkan dapat menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja dimaksudkan agar dapat dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan. Strategi dan implementasi program pembangunan Tenaga Kerja yang berkesinambungan. Sebagian besar manusia di muka bumi Indonesia menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku (actor) dalam mencapai tujuan.

Pembangunan. Sejalan dengan itu, pembangunan Tenaga Kerja diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kontribusinya dalam pembangunan serta

melindungi hak dan kepentingannya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Pembangunan Tenaga Kerja diselenggarakan atas asas keterpaduan dan kemitraan. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Sumarsono menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri ataupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja juga dapat diartikan, bahwa tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Sedangkan menurut pendapat Simanjuntak, bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari definisi di tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan diukur dengan usia dengan kata lain orang yang dalam usia kerja disebut sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*).

Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam.

Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi.

Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari dua golongan, yaitu: 1). golongan yang bekerja, yaitu mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh upah, atau memperoleh pendapatan atau keuntungan, baik mereka yang bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh; 2). golongan yang menganggur, yaitu mereka yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan menurut waktu tertentu atau mereka yang sudah pernah bekerja tetapi sudah menganggur dan mencari pekerjaan.

Golongan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya Ibu-Ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dan jasa kerjanya (pensiun, penderita cacat yang mendapat sumbangan). Kedua golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai potential labor force. Kenyataan juga menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain sebagai penerima pendapatan. Dengan kata lain, semakin

besar jumlah orang yang bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja, dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang telah berusia 15 tahun ke atas yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya. Kelebihan tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya. Kelebihan tenaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli, sehingga perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan sektor kapitalis dengan ciri utama padat modal sebagai hasil dari pilihan strategi pembangunan yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan

dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi.

Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut Tambunan, adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (employment) dan masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut adanya kebutuhan berarti adanya kesempatan kerja bagi orang yang menganggur. Besarnya lapangan kerja yang masih lowong atau kebutuhan tenaga kerja yang secara riil dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada banyak faktor, di antaranya yang paling utama adalah prospek usaha atau pertumbuhan output dari perusahaan tersebut, ongkos tenaga kerja atau gaji yang harus dibayar, dan harga faktor-faktor produksi lainnya yang bisa menggantikan fungsi tenaga kerja, misalnya barang modal. Perluasan kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dikerjakan oleh setiap pekerja.

Pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja:

- 1) Pengembangan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi; dan
- 2) Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya

Tenaga kerja yang berproduksi akan memperoleh balas jasa atau imbalan yang berupa upah/gaji, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang berproduksi berarti akan semakin banyak warga masyarakat yang memperoleh penghasilan.

Tetapi kenyataannya sering berbeda, dan inilah beban pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam mengatasi tenaga kerja yang kompleks ini. Penyerapan tenaga kerja selain berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh penghasilan bagi tenaga kerja, juga berkaitan dengan pendapatan nasional, sebab jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu bangsa akan mempengaruhi jumlah pendapatan nasionalnya. Semakin tinggi jumlah pendapatan nasional karena barang dan jasa, memungkinkan dilakukannya tabungan yang bisa untuk investasi.

Adanya investasi berarti akan memperbesar kebutuhan penyerapan tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penyelidikan mendukung pendapat bahwa negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Begitu juga halnya yang terjadi dalam industri kecil, pengusaha yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih baik dalam produktivitas kerjanya dan juga dalam mengelola usaha, hal tersebut sesuai dengan teori human capital bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. 18 Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja.

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penduduk yang berkerja terserap dan tersebar diberbagai sektor, namun tiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda demikian juga tiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja.

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di 9 (sembilan) sektor perekonomian. Dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di hotel.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Pada Sub-bahasan ini akan membahas hubungan antar variabel, yang terdiri dari faktor pertumbuhan ekonomi yang meliputi PDRB dan Tenaga Kerja terhadap investasi swasta. Adapun hubungan antar variabel-variabel ini akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1. Pengaruh Variable Pertumbuhan Ekonomi (X1) Terhadap Investasi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sulawesi Selatan memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. Produk Domestik regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Pada hakekatnya pembangunan daerah dianjurkan tidak hanya memusatkan perhatian pada pertumbuhan ekonomi saja namun juga mempertimbangkan bagaimana kemiskinan yang dihasilkan dari suatu proses pembangunan daerah tersebut

Untuk menggairahkan kemajuan perekonomian baik nasional maupun Daerah, tidak cukup hanya mengandalkan pengeluaran pada sektor publik. Sektor swasta harus semakin diberi porsi yang lebih besar. Hal ini, mengingat kemampuan fiskal pemerintah yang sangat terbatas. Seperti apa yang dikatakan oleh Tambunan (2010), bahwa dalam kondisi kemampuan fiskal pemerintah yang terbatas, sangat sukar membayangkan pemerintahan nasional dapat menutupi kepincangan fiskal dalam waktu dekat, kecuali investasi swasta dapat ditarik ke

pasar atau pada ekonomi Daerah yang miskin penerimaan (revenue). Selanjutnya Tambunan (2010) mengatakan bahwa dalam konteks pembangunan regional, investasi memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Iklim usaha dan investasi yang kondusif menjadi syarat mutlak bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian sangat penting bagi pemerintahan daerah untuk menciptakan kondisi lingkungan usaha yang kondusif guna menarik minat investor menanamkan modalnya di daerah baik yang berasal dari dalam dan luar daerah maupun asing. Dengan meningkatnya investasi swasta, diharapkan akan dapat mengatasi keterbatasan pemerintah, yang selanjutnya akan semakin mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Studi yang dilakukan oleh Suryaputri (2019) menunjukkan bahwa investasi swasta dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Berdasarkan pada penelitian yang sebelumnya maka dirumuskan hipotesis bahwa:

H1 : Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi.

2.2.2. Pengaruh Variabel Kualitas Tenaga Kerja (X2) Terhadap Investasi (Y)

Menurut Wahyuni et al. (2014), adanya peningkatan ekonomi akibat investasi maka kebutuhan tenaga kerja akan meningkat dalam rangka menghasilkan output yang meningkat. Dengan meningkatnya output akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nasional sehingga pada akhirnya araf kemakmuran masyarakat juga meningkat. Perluasan investasi-investasi akan mendorong erciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran.

Menurut Aji Satrio Billy (2014), Jumlah penduduk usia produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik, variabel jumlah lulusan SMA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah.

Harry Prasetyono (2014), Era globalisasi memberikan dampak perkembangan yang signifikan di segala bidang serta menyebabkan persaingan yang semakin ketat di industri. Usaha yang dapat bertahan adalah usaha yang mampu mengantisipasi keinginan dan kebutuhan pasar. Oleh karena itu diperlukan tenaga kerja yang memiliki tingkat produktivitas tinggi agar produksi dapat tercapai sesuai target. Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja bagian produksi di home industri Jasa Mandiri dengan jumlah 51 pekerja. Variabel terikatnya adalah produktivitas tenaga kerja, variabel bebasnya adalah lulusan SMA dan SMK.

Menurut Taufik (2014), investasi akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berimplikasi terhadap kesempatan terjadi suatu wilayah. Ketika investasi masuk ke suatu daerah maka akan meningkatkan permodalan daerah dan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan usaha baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Kondisi ini berarti bahwa investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tingkat pengangguran bisa direduksi, pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakatpun meningkat. Investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan (knowledge) dari negara maju ke negara berkembang.

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi karena tenaga kerja yang akan menggerakkan semua sumber-sumber tersebut

untuk menghasilkan barang. Terciptanya kesempatan kerja baru berarti terciptanya pendapatan masyarakat yang takan mendorong induced investment yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Yuni & Sudibia, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mudiarcana & Marhaeni (2018) yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” menyatakan bahwa, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Berdasarkan pada penelitian yang sebelumnya maka dirumuskan hipotesis bahwa:

H2 : Terdapat pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap investasi

2.3. Penelitian Terdahulu

Chairul Nizar (2013), dengan judul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. FDI, investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan juga tidak begitu besar namun hubungannya negatif dan signifikan. Untuk itu pemerintah hendaknya tidak hanya mengejar angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja akan tetapi lebih daripada itu pertumbuhan ekonomi harus berkualitas dan berkeadilan yaitu pertumbuhan yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sitti Syamsiah (2008), dengan judul Analisis Kualitas Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar. Uji t variabel kualitas tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar. Uji F nilai Fhitung sebesar 241,157 dan Ftabel 3,47. Karena $241,157 > 3,47$ maka H_0 ditolak (H_a diterima) yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel kualitas tenaga kerja dan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) pada tingkat keyakinan 95%. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0,958 yang menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Karanganyar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kualitas tenaga kerja dan investasi sebesar 95,8%. Uji normalitas diketahui data tersebar normal. Uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar $-4,6E+07$ artinya apabila investasi dan kualitas tenaga kerja tidak ada maka PDRB (pertumbuhan ekonomi) akan turun sebesar $-4,6E+07$. Nilai koefisien regresi kualitas tenaga kerja sebesar 285,494 artinya apabila kualitas tenaga kerja meningkat satu persen maka akan meningkatkan PDRB (pertumbuhan ekonomi) sebesar 285,494 dan nilai koefisien regresi investasi sebesar 4,830 artinya apabila investasi meningkat satu juta rupiah maka akan meningkatkan PDRB (pertumbuhan ekonomi) sebesar 4,830.

Rini Sulistiawati (2012), dengan judul Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan investasi menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di provinsi di Indonesia. Investasi berpengaruh signifikan dan mempunyai

hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia. Hasil ini memberikan dukungan terhadap hipotesis dua yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia. Kenaikan investasi akan diikuti dengan kenaikan pada penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suryaputri Arum Kusumaningtyas (2019) dengan judul penelitian pengujian efisiensi pasar modal Indonesia periode tahun 2015-2018 dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan pada peristiwa *stocksplit*, *dividen* dan *merger saham*. *Stock split*, *Dividen* dan *Merger* merupakan informasi yang direspon oleh pasar, oleh karena itu pasar modal Indonesia sudah efisien dalam bentuk setengah kuat.

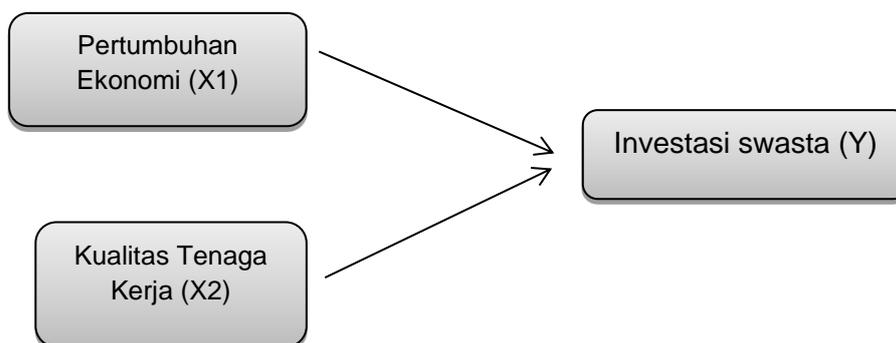
Penelitian yang dilakukan oleh Putu (2016) dengan judul pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung dan suku bunga dan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Kerangka konseptual tersebut akan menghasilkan model struktural yang sangat bermanfaat sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis dan proses analisis data. Kerangka konseptual adalah kerangka teoritis yang menerangkan bagaimana hubungan antar variabel yang didukung oleh teori dan mempunyai pengaruh antara satu dengan lainnya yang dirumuskan dalam suatu model tertentu. Kerangka konseptual ini secara logis dirancang berdasarkan landasan teori dan hasil pengamatan dokumentasi dari

riset sebelumnya yang pernah ditulis oleh para peneliti di berbagai tempat secara umum. Kerangka konseptual ini mempunyai tujuan akhir yaitu untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kualitas tenaga kerja terhadap investasi swasta. Adapun gambaran kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir Penelitian



2.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi (Y)
2. Diduga variabel kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi (Y)